

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI STATISTIK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH  
DASAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Azminudin Latif<sup>2</sup>, Asri Darwanti<sup>3</sup>,  
Nining Setyaningsih<sup>4</sup>, Sumardi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup> wahyusri7098@gmail.com, <sup>2</sup> azminudinlatif1979@gmail.co.id,

<sup>3</sup>wahyusri7098@gmail.com, <sup>4</sup>ns259@ums.ac.id, <sup>5</sup>sum254@ums.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the statistical literacy skills of students and to understand the difficulties they encounter in solving problems related to statistical concepts. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this study are 23 fifth-grade students at SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar. Data collection was carried out using a statistical literacy skills test instrument, covering statistical material. The study reveals that the percentage of students' statistical literacy skills is still low in each indicator. Students' ability to interpret data has the highest percentage at 65%, while their ability to present data has the lowest percentage at 47%. Many students still do not fully understand statistical concepts, which hinders their ability to present data and draw accurate statistical conclusions.*

*Keywords: statistical literacy, mathematics learning, elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi statistik pada peserta didik, serta mengetahui gambaran kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep statistika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 peserta didik kelas V SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes kemampuan literasi statistik dengan cakupan materi tes yaitu materi statistika. Penelitian ini menghasilkan perolehan presentase kemampuan

literasi statistik peserta didik yang masih rendah di setiap indikatornya. Kemampuan peserta didik pada indikator menginterpretasikan data memiliki presentase terbesar, yaitu 65%. Dan pada indikator menyajikan data memperoleh presentase paling rendah, yaitu 47%. Sebagian peserta didik masih belum dapat memahami konsep statistika dengan baik sehingga tidak mampu menyajikan data dan memberikan kesimpulan statistik dengan tepat.

Kata kunci: literasi statistik, pembelajaran matematika, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan matematika di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi statistik peserta didik. Literasi statistik adalah kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan data statistik untuk membuat keputusan yang tepat. Dalam era digital saat ini, data statistik sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keuangan, kesehatan, dan pendidikan. Pembelajaran matematika di SD harus memperhatikan kemampuan literasi statistik peserta didik. Oleh karena itu, analisis kemampuan literasi statistik peserta didik di SD sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan data statistik. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan

kemampuan literasi statistik peserta didik (Dantes & Handayani, 2021)

Literasi statistik yaitu kemampuan yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan prosedur statistika pada data kualitatif maupun kuantitatif yang diawali dengan memahami data, mengolah data, menyajikan data, menginterpretasi data, serta membuat kesimpulan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Kemudian sintesa dari indikator literasi statistik, yaitu 1) membaca untuk memahami data, 2) menganalisis data, 3) menyajikan data, 4) interpretasi data, dan 5) menyimpulkan atau mempresentasikan data (Prihastari, Sukestiyarno & Kartono, 2022).

Pada era dimana kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, sehingga kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik bukan lagi hanya sekedar kemampuan membaca, menulis, dan

berhitung melainkan melek teknologi, memahami informasi yang ditampilkan dalam bentuk numerik dan grafik, serta berpikir kritis terhadap informasi atau data yang dibaca (Fadillah & Munandar, 2021). Hal-hal yang merujuk pada kemampuan dasar tersebut merupakan bentuk dari kemampuan literasi statistik, yang penting dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sebagai upaya untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik terhadap literasi statistik.

Kemampuan literasi statistik peserta didik tersebut dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran matematika pada materi statistika. Dengan pemahaman statistika, peserta didik mampu mengetahui cara-cara pengumpulan data dan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data statistik yang dilakukannya (Fardillah et al, 2019). Selain itu, pengetahuan statistika juga diperlukan peserta didik untuk menjadi konsumen cerdas yang dapat membuat keputusan penting dari suatu informasi (Hafiyusholeh, 2015).

Faktor yang menunjang pentingnya mengembangkannya kemampuan literasi statistik pada peserta didik yaitu: harapan untuk berpartisipasi sebagai warga negara dalam masyarakat yang syarat akan informasi; dan pentingnya

keterampilan dalam kemampuan statistik disetiap pengambilan keputusan suatu data (Watson, 2003). Pendapat serupa, Hafiyusholeh (2015) menegaskan bahwa keterampilan dalam kemampuan literasi statistik merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik sebagai kemampuan dasar untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau saat terjun dalam dunia kerja. Maka tidak heran bahwa statistika yang merupakan komponen dalam literasi statistik menjadi materi yang dipelajari di setiap jenjang sekolah, dari SD, SMP, SMA, serta Perguruan Tinggi.

Pembelajaran matematika disekolah dasar adalah pembelajaran yang dianggap paling sulit oleh peserta didik sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tersebut (Meliyanti, & Yonanda, 2018). Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pendidikan formal, dan kurikulum matematika di tingkat ini memiliki peran fundamental dalam membangun pondasi matematika bagi peserta didik. Literasi statistik dalam kurikulum pembelajaran matematika mencakup keterampilan dasar yang penting, melibatkan istilah dasar statistik,

memahami penggunaan symbol-simbol statistik, mengenali, dan mampu memahami informasi statistik (Haryanti, 2019). Meskipun literasi statistik diakui sebagai kompetensi penting, implementasinya di kurikulum matematika sekolah dasar masih menjadi perhatian. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pemahaman dan kesiapan guru matematika dalam mengajarkan statistik, serta kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran statistik yang efektif. Dalam menghadapi era yang kian terhubung dengan data dan informasi, membekali peserta didik dengan literasi statistik sejak dini menjadi suatu keharusan. Penelitian tentang literasi statistik di tingkat sekolah dasar dalam kurikulum matematika menjadi relevan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dan mengeksplorasi berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasinya.

Penelitian tentang kemampuan literasi statistik yang telah dilakukan Maryati & Priatna (2018) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi statistik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah masih tergolong rendah

karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dengan presentase yang masih kecil di setiap indikator, khususnya pada indikator kemampuan mempresentasikan hasil pengolahan data statistika. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Priyambodo & Maryati (2019) menunjukkan bahwa tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan statistik masih tergolong tinggi. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik jarang berlatih soal-soal yang memuat kemampuan literasi statistik. Selain itu, soal-soal latihan yang terbatas membuat peserta didik memiliki pengalaman yang masih sedikit dalam konteks literasi statistik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan peserta didik kelas V 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar, dalam literasi statistik pada pembelajaran matematika. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan gambaran kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep statistika.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan melihat gambaran dari kemampuan literasi statistik pada pembelajaran matematika. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 peserta didik kelas V SDN

01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes kemampuan literasi statistik dengan cakupan materi tes yaitu materi Stastika. Adapun indikator literasi statistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Instrumen Literasi Statistik**

Indikator	Presentase
Memahami Konsep Statistika	Kemampuan membaca berbagai bentuk data misalnya grafik dan simbol, serta memahami bagaimana kesimpulan statistik dicapai
Menginterpretasikan Data	Kemampuan menafsirkan data sesuai dengan informasi yang ada dan mampu menentukan ide-ide statistika yang dapat dijadikan solusi dalam memberikan kesimpulan statistik
Menyajikan Data	Kemampuan menyajikan data menggunakan diagram dan grafik, serta menuliskan informasi darinya
Mengkomunikasikan Proses Pengolahan Data	Kemampuan menyampaikan proses pengolahan data statistika secara sistematis

Instrumen kemampuan literasi statistik yang digunakan adalah dalam bentuk tes uraian berjumlah 4 soal. Dan sebelum digunakan dalam penelitian, soal tersebut telah dilakukan uji validitas, daya pembeda, dan indeks kesukarannya oleh

beberapa peserta didik. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yang dilakukan dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, pemaparan data

dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya skor tes kemampuan literasi statistik peserta didik dikelompokkan berdasarkan kategori rendah, sedang dan tinggi. Adapun kriteria pengelompokan kemampuan

literasi statistik peserta didik mengacu pada ketentuan menurut Arikunto (2013) yang disajikan pada Tabel 2. dengan keterangan skor tes peserta didik ( $x$ ), skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan standar deviasi ( $s$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Pengelompokan Kemampuan Literasi Statistik**

Kriteria Nilai	Kategori
$x > \bar{x} + s$	Tinggi
$\bar{x} - s < x < \bar{x} + s$	Sedang
$x < \bar{x} - s$	Rendah

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Kemampuan Peserta Didik terhadap Literasi Statistik dalam Pembelajaran Matematika

Setelah tes kemampuan literasi

statistik diberikan kepada peserta didik, selanjutnya diperoleh data berupa nilai atau hasil tes peserta didik. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Hasil Tes Literasi Statistik**

Jumlah Peserta Didik	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
23	30	90	59,13	16,49

Berdasarkan Tabel 3. di atas, dari hasil tes kemampuan literasi statistik diperoleh nilai rata-rata dari 23 peserta didik adalah 60,43 dengan nilai maksimal 90 dan nilai minimal 30, serta nilai standar deviasi sebesar 15,51. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), dimana KKM untuk kelas V di sekolah ini yaitu sebesar 70. Selanjutnya, akan dilakukan pengkategorian peserta didik berdasarkan tes kemampuan literasi statistik (tinggi, sedang, dan rendah). Adapun hasil presentase kategori pengelompokan peserta didik ditampilkan pada Tabel 4. berikut:

**Tabel 4. Presentase Kriteria Pengelompokan Kemampuan Literasi Statistik**

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Peserta didik	Presentase
Tinggi	Nilai >75,62	4	17%
Sedang	42,64 > Nilai < 75,62	14	61%
Rendah	Nilai < 42,64	5	22%
Total		23	100%

Berdasarkan Tabel 4. diatas, kriteria pengelompokkan kemampuan literasi statistik dari 23 peserta didik didapatkan bahwa kategori dengan kemampuan tinggi memiliki jumlah peserta didik paling sedikit yaitu berjumlah 4 orang dengan presentase 17%. Dan untuk kategori kemampuan sedang terdapat 14 peserta didik dengan presentase mencapai 61%. Kemudian pada kategori rendah terdapat 5 peserta didik dengan presentase 22%.

### **Analisis Kemampuan Literasi Statistik Peserta Didik**

Literasi statistik yaitu kemampuan yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan prosedur statistika pada data kualitatif maupun kuantitatif yang diawali dengan memahami data, mengolah data, menyajikan data, menginterpretasi data, serta membuat kesimpulan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Kemudian sintesa dari indikator literasi statistik, yaitu 1) membaca untuk

memahami data, 2) menganalisis data, 3) menyajikan data, 4) interpretasi data, dan 5) menyimpulkan atau mempresentasikan data (Prihastari, Sukestiyarno & Kartono, 2022).

Konteks pengajaran literasi statistik, seperti halnya di 01 Wonokeling, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman statistiknya dan mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan matematika sendiri melalui pemecahan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan memahami, mengelola, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) kemudian mampu menginterpretasikannya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, selanjutnya pada bagian pembahasan ini akan diuraikan atau dideskripsikan perolehan tes kemampuan literasi statistik peserta

didik berdasarkan indikator yang ada. Terdapat 4 butir soal yang masing-masing disusun berdasarkan indikator literasi statistik. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya penelitian ini dimaksud untuk mengetahui kemampuan literasi statistik pada peserta didik selama pembelajaran daring di masa pandemi, serta mengetahui gambaran kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep statistika.

Peserta didik dengan kategori tinggi memiliki kemampuan memahami konsep *mean* dengan baik. Terlihat dari cara peserta didik dalam menentukan nilai rata-rata pada data yang diberikan. Selain itu, peserta didik mampu memahami perbedaan konsep *mean* dan *modus* dengan baik, sehingga mampu memberikan kesimpulan akhir dengan tepat. Hanya saja peserta didik masih kurang teliti dalam membaca dan menentukan nilai rata-rata, sehingga jawaban akhir peserta didik dalam menentukan nilai rata-rata masih tergolong salah namun cara dan pemahamannya sudah benar. Menurut Priyambodo & Maryati (2019) beberapa kesalahan peserta didik dalam menentukan nilai rata-rata dan *modus* yaitu keliru dalam menentukan hasil

akhirnya, walaupun langkah-langkah yang dikerjakan sudah tepat.

Peserta didik dengan kategori sedang memiliki pemahaman tentang konsep *mean* yang cukup baik. Terlihat dari jawaban peserta didik yang memberikan pernyataan bahwa nilai rata-rata bukan hanya berdasarkan dari banyaknya nilai yang diperoleh (*modus*), melainkan perlu dilakukannya perhitungan dalam menentukan nilai rata-rata tersebut. Namun seharusnya peserta didik juga menentukan nilai rata-rata yang terdapat dalam soal tersebut, sehingga pernyataan peserta didik dapat disertai dengan pembuktiannya. Maka ditinjau dari indikator memahami konsep statistika, jawaban peserta didik masih tergolong kurang tepat namun pemahamannya sudah cukup baik.

Hasil jawaban peserta didik dengan kategori rendah dapat diketahui peserta didik tidak mampu memahami konsep *mean* dengan baik. Hal tersebut terlihat dari jawaban peserta didik yang mengatakan bahwa pernyataan ketua kelas adalah benar, serta memberikan pernyataan bahwa nilai rata-rata ditentukan dari banyaknya data yang sering muncul (*modus*). Maka terlihat sekali peserta didik tersebut tidak memahami konsep statistika, sehingga memberikan jawaban yang keliru.

Menurut Abdillah et al (2023) masalah tersebut terjadi ketika seseorang tidak dapat berpikir pada setting statistik dan menganggap bahwa rerata harus merupakan salah satu dalam data yang diberikan.

Berkaitan dengan indikator menginterpretasikan data, peserta didik dengan kategori tinggi memiliki kemampuan menyajikan data menggunakan diagram dan menuliskan informasi yang diketahui dalam soal dengan baik. Terlihat dari cara peserta didik dalam menggambarkan diagram baik itu diagram garis dan diagram batang, dimana informasi yang terdapat dalam diagram mampu dibaca dengan baik oleh peserta didik.

Peserta didik dengan kategori sedang terlihat mampu menggambarkan diagram garis dan diagram batang, dan menuliskan informasi yang ada dalam diagram dengan benar, hanya saja peserta didik melakukan kekeliruan dalam menyajikan diagram garis dan diagram batang tersebut. Peserta didik tidak memisahkan data jenis penjualan masker (masker kain dan masker bedah), yang seharusnya terdapat dua data dalam satu diagram. Peserta didik justru menjumlahkan data penjualan kedua masker tersebut. Sehingga jawaban menyajikan data menggunakan

diagram masih tergolong salah namun pemahamannya dalam menuliskan informasi yang diketahui sudah benar.

Ada juga peserta didik tidak mampu menyajikan diagram garis dengan baik, sehingga informasi yang terdapat dalam diagram garis yang diberikan peserta didik tidak mampu untuk dimengerti. Peserta didik juga mengalami kekeliruan dalam menuliskan informasi yang diketahui dalam soal tentang kapan jumlah penjualan masker melonjak tinggi, peserta didik hanya melihat dari jumlah penjualan paling banyak yang dimana seharusnya adalah pelonjakan jumlah penjualan masker melonjak tinggi. Menurut Maryati & Priatna (2018) kesalahan peserta didik dalam menyajikan data dalam bentuk gambar disebabkan karena peserta didik masih belum dapat memahami permasalahan yang diberikan.

Berkaitan dengan indikator mengkomunikasikan proses pengolahan data, peserta didik dengan kategori tinggi memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan proses pengolahan data median dan modus dengan baik. Terlihat dari cara peserta didik dalam menentukan nilai median yaitu dengan terlebih dahulu untuk mengurutkan data terkecil sampai dengan data terbesar, dan juga pada cara peserta didik dalam

menyatakan perolehan nilai modus yaitu ditentukan berdasarkan data yang sering muncul. Maka terlihat sekali kemampuan yang sangat baik oleh peserta didik dalam mengkomunikasikan proses pengolahan data statistika, yaitu median dan modus. Peserta didik sudah mampu mengkomunikasikan proses pengolahan data statistika dalam menentukan nilai median dan modus dengan baik. Namun lagi-lagi peserta didik mengalami kekeliruan dalam menghitung, sehingga jawaban akhir peserta didik dalam menentukan nilai median adalah salah walaupun langkah dalam mengkomunikasikan proses pengolahan data statistika sudah benar.

Peserta didik dengan kategori rendah telah mampu menjawab nilai median dan modus, namun peserta didik tidak mampu mengkomunikasikan proses pengolahan data statistika dalam menghitung nilai median dan modus

dengan baik. Sehingga jawaban peserta didik terkesan hanya menduga-duga saja, terlebih lagi jawaban yang diberikan peserta didik pun masih salah. Maka terlihat sekali peserta didik tersebut tidak mampu mengkomunikasikan proses pengolahan data statistika dalam mencari nilai median dan modus dengan baik. Menurut Priyambodo & Maryati (2019) cara peserta didik dalam menyelesaikan nilai median dan modus dengan cara menebak dapat terjadi ketika peserta didik tidak memahami soal dan kemungkinan lainnya adalah peserta didik tidak mampu membedakan pengertian antara median dan modus.

Secara umum hasil kemampuan literasi statistik peserta didik yang merujuk pada indikator penelitian secara keseluruhan peserta didik telah dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Kemampuan Literasi Statistik**

Indikator	Presentase
Memahami Konsep Statistika	60%
Menginterpretasikan Data	65%
Menyajikan Data	47%
Mengkomunikasikan Proses Pengolahan Data	63%

Berdasarkan Tabel 5. hasil analisis kemampuan literasi statistik peserta

didik memperoleh presentase yang masih rendah di setiap indikatornya.

Kemampuan peserta didik pada indikator menginterpretasikan data memiliki presentase terbesar, yaitu 68%. Dan pada indikator menyajikan data memperoleh presentase paling rendah, yaitu 46%. Rendahnya pencapaian skor peserta didik dalam tes kemampuan literasi statistik sejalan dengan penelitian Maryati & Priatna (2018) yang menunjukkan perolehan presentase tiap indikatornya masih rendah, yang disebabkan karena peserta didik masih belum mampu menguasai pemahaman konsep yang baik dan mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan permasalahan.

Berkaitan dengan beberapa masalah dan kesulitan peserta didik dalam menjawab soal literasi statistik tersebut maka perlu adanya perhatian lebih lanjut bagi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi statistik peserta didik. Meskipun masih berada pada tahap pendidikan dasar peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam memahami dan mengaplikasikan penyajian data dalam bentuk tabel, gambar, diagram, dan grafik serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari sebagai dasar untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya (Fadillah, 2021). Hal ini bertujuan agar peserta didik

mampu untuk berpikir kritis terhadap data atau informasi yang dibacanya. Sebagai contoh saat peserta didik telah lulus dan melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi dan dihadapkan dengan sebuah data kuantitatif, peserta didik yang memiliki kemampuan literasi statistik akan mengetahui bagaimana memahami dan menafsirkan informasi atau data yang diberikan, dan hal tersebut dapat memudahkan peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tepat tentang data statistik yang disajikan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi kemampuan literasi statistik peserta didik kelas V 01 Wonokeling pada materi statistika berada pada kategori sedang. Dimana peserta didik dengan kemampuan literasi statistik pada kategori tinggi mampu memahami konsep statistika dengan baik, sehingga mempengaruhi kemampuan literasi yang lainnya seperti menginterpretasi data, menyajikan data, mengkomunikasikan proses pengolahan data dan memahami bagaimana kesimpulan statistik dapat dicapai. Peserta didik dengan kemampuan

literasi statistik pada kategori sedang hanya dapat memenuhi dua penyelesaian soal pada indikator menginterpretasikan data dan mengkomunikasikan proses pengolahan data. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan literasi statistik pada kategori rendah hanya dapat menyelesaikan soal pada indikator mengkomunikasikan proses pengolahan data.

Dalam pembelajaran matematika, guru sebaiknya lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Guru hendaknya melakukan pendekatan mengajar yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik senang terhadap pelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus terhadap suksesnya peserta didik mengorganisasi pengalaman mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut sangat diharapkan seorang guru dapat menerapkan suatu pendekatan, model pembelajaran, metode dan strategi dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Harapannya agar bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara baik dan menyeluruh. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan

yang luas tentang strategi belajar mengajar yang baik agar kemampuan literasi statistik peserta didik dapat berkembang dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, V. O., Supratman, S., Dewi, S. V., & Mansyur, M. Z. (2023). PENGARUH PENDEKATAN METAPHORICAL THINKING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS PESERTA DIDIK. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 9(1), 13-30.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas v sd kota singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269-283.
- Forbes, S., Camden, M., Pihama, N., Bucknall, P., and Pfannkuch, M. (2011). Official Statistics and statistical literacy: They need each other. *Statistical Journal of the IAOS* 27 (2011) 113–128.
- Fadillah, F., & Munandar, D. R. (2021).

- Analisis kemampuan literasi statistis dalam pembelajaran matematika di masa pandemi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(5), 1157-1168.
- Fardillah, F., Nurlaelah, E., & Sabandar, J. (2019). Keterkaitan Kemampuan Literasi dan Disposisi Statistik Mahapeserta didik Melalui Rigorous. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Fiqih Fadillah & Dadang Rahman Munandar. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Statistik Dalam Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Volume 4, No. 5, September 2021
- Hafiyusholeh, M. (2015). Literasi statistik dan urgensinya bagi peserta didik. *WAHANA*, 64(1).
- Jatisunda, M. G., & Nahdi, D. S. (2020). Kemampuan Literasi Statistika Mahapeserta didik Adminitrasi Publik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(2), 134–146.
- Kemendikbud. (2020). *Adaptasi pembelajaran berorientasi literasi dan numerasi*.
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Statistik Peserta didik Madrasah Tsanawiyah dalam Materi Statistika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.640>
- Prihastari, E. B., Sukestiyarno, S., & Kartono, K. (2022). Kajian Literasi Statistik pada Jenjang Pendidikan di Indonesia. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 290-299.
- Priyambodo, S., & Maryati, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Statistik melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang Dimodifikasi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 273–284. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.496>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Watson, J. M. (2003). *Statistical Literacy at the School Level : What Should Students Know and Do ?* *University of Tasmania, Faculty of Education*
-

